

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting yaitu kondisi di mana anak usia balita yang telah dikategorikan memiliki ukuran panjang atau tinggi yang tidak memenuhi syarat, atau biasanya disebut kategori pendek. Hal ini terjadi karena pola asuh yang buruk dan kekurangan nutrisi dari kedua orang tua. Pola asuh yang salah juga akan memberikan pola makan yang kurang sehat pada anak-anak, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan ukuran tinggi badan mereka, bahkan dengan pola makan yang kurang sehat. Kemenkes 2018 menyatakan bahwa stunting adalah kondisi yang menggambarkan kekurangan gizi yang berkelanjutan yang menghambat pertumbuhan selama waktu yang lama. Perbandingan panjang atau tinggi badan sesuai dengan umur (PB/U atau TB/U) untuk mengidentifikasi *stunting* (Fauziah et al., 2023).

Stunting tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pemberian gizi pada anak, akan tetapi *stunting* juga dapat disebabkan oleh kurangnya akan pengetahuan terkait dengan pola asuh pada ibu hamil ataupun pada ibu-ibu yang sudah memiliki anak balita (Cholih et al., 2020). Pola asuh bagi ibu hamil ataupun yang sudah memiliki anak balita sangatlah penting karena untuk mendukung pengetahuan terkait dengan proses tumbuh kembang pada anak. *Stunting* memiliki efek negatif jarak lama dan jarak pendek. Efek jarak pendek termasuk pertumbuhan fisik yang buruk, masalah dengan metabolisme tubuh anak, dan gangguan perkembangan otak yang menyebabkan penurunan IQ. *Stunting* memiliki efek jarak lama, termasuk penurunan prestasi belajar, penurunan sistem

kekebalan tubuh anak, peningkatan risiko diabetes, obesitas, penyakit jantung, *stroke*, kanker, dan disabilitas pada usia tua. Sumber daya manusia Indonesia akan menjadi lebih buruk jika dampak stunting tidak segera ditangani.

Pemerintah yang dikenal sebagai Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), memberikan bantuan pada keluarga dan orang tua untuk membangun keluarga yang sehat dan bebas *stunting*. BKKBN Provinsi Jawa Timur telah mengambil inisiatif untuk meluncurkan program SOTH, juga dikenal sebagai Sekolah Orang Tua Hebat. Program ini dibuat setelah BKKBN pusat meluncurkan program KERABAT, juga dikenal sebagai Kelas Orang Tua Hebat. BKKBN bekerja sama dengan pihak Pemerintah Daerah untuk memastikan program tersebut dapat berjalan dengan baik di masyarakat (Saputriani et al., 2023).

Proses penurunan *stunting* tercantum pada peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang “Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka *Stunting* Indonesia Tahun 2021-2024” yang mengatakan bahwa untuk melaksanakan strategi nasional percepatan penurunan *stunting*, perlu menyusun rencana aksi nasional melalui pendekatan keluarga beresiko *stunting* yang ditetapkan oleh Kepala Badan setelah dikoordinasikan dengan pimpinan kementerian/lembaga terkait pengaturan sebagaimana diatur dalam Pasal 8 ayat (2) Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* (BKKBN, 2021).

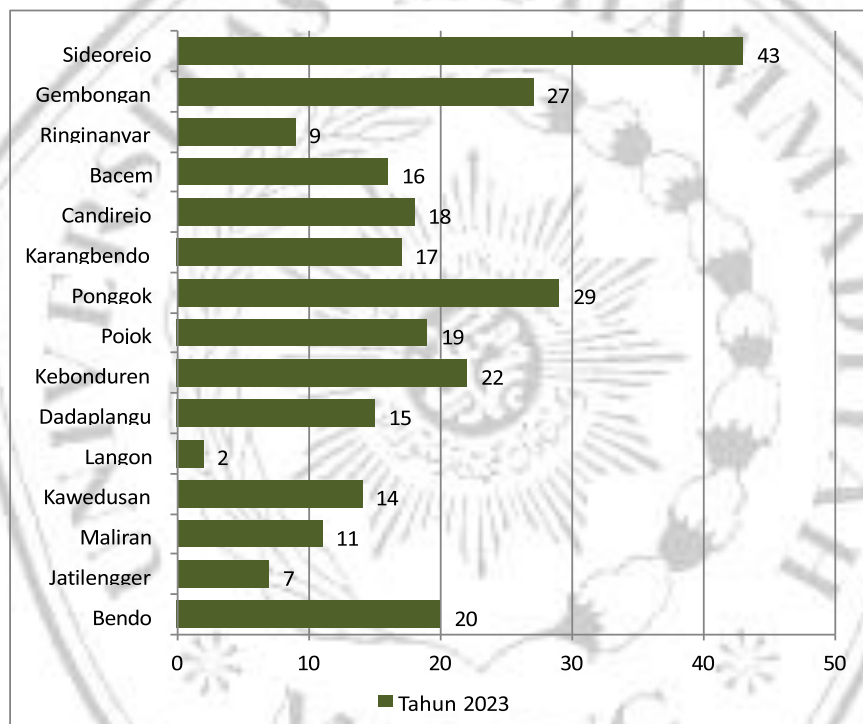
Program ini bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus stunting di Indonesia dengan mengajarkan orang tua pola asuh yang baik kepada ibu hamil, balita, dan anak-anak mereka. Selain diadakannya proses pemahaman terkait

dengan pola asuh pada ibu hamil atau anak balita, pihak desa juga akan bekerjasama dengan posyandu dan juga *stakeholders* guna untuk melakukan proses pengecekan tingkat kesehatan pada anak dan ibu hamil. Proses ini akan berjalan dengan baik jika dimbangi dengan peran posyandu dalam menangani kasus *stunting* dan juga perspektif masyarakat terkait dengan pemahaman *stunting*. Banyak dari mereka menganggap bahwa kasus *stunting* merupakan salah satu penyakit yang sangat berbahaya sehingga mereka merasa tidak percaya diri ketika anaknya telah di diagnosis *stunting* sehingga tidak mau lagi untuk datang ke Posyandu. Program baru dari BKKBN ini diharapkan dapat mempercepat penurunan *stunting* yang ada di Indonesia dengan mudah.

Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar terdapat 6 dusun, 14 RW, dan 69 RT. Dusun yang ada di Desa Sidorejo yaitu Dusun Sidorejo, Dusun Seseq, Dusun Pancir, Dusun Sidomulyo, dan Dusun Kakarejo. Usia rawan permasalahan *stunting* yaitu pada anak-anak dan balita. Batasan usia balita yaitu kurang dari 5 tahun, sedangkan batasan usia anak-anak yaitu pada usia 5-9 tahun (KEMENKES, n.d.). Di Kecamatan Ponggok, usia 0-4 bulan atau balita terdapat 2.988 balita laki-laki dan 2.769 balita perempuan. Selain itu, pada usia 5-9 tahun atau anak-anak terdapat 4.211 anak laki-laki dan 4.036 anak perempuan. Jumlah balita di Kecamatan Ponggok yaitu 5.757 jiwa dan jumlah anak-anak 8.247 jiwa. Desa Sidorejo juga tergolong dalam desa dengan masalah *stunting* tertinggi di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Hal ini dapat dibuktikan berupa data yang ada di BPS. Menurut Desa atau Kelurahan di Kecamatan Ponggok, pada tahun 2023, Desa Sidorejo memiliki 43% penduduk yang mengalami kekurangan gizi (Ummah, 2024). Penyebab terjadinya

stunting yang ada di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar ini yaitu terdapat pada pola asuh orang tua dan sanitasi lingkungan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bentuk implementasi para pihak-pihak yang bersangkutan dalam menangani kasus *stunting* ini. Terdapat beberapa pihak dalam menangani kasus *stunting* ini diantaranya yaitu pihak BKKBN, posyandu, dan orang tua anak yang masuk kedalam status *stunting* itu sendiri, baik. Dalam hal ini, akan melihat cara mereka dalam melakukan kerjasama dalam membangun interaksi yang baik agar kasus *stunting* juga akan teratasi dengan mudah.



Gambar 1.1 Data populasi yang kekurangan nutrisi menurut Desa dan Kelurahan di Kecamatan Ponggok, 2023 (Ummah, 2024)

Desa Sidorejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, terdapat penderita kekurangan gizi tertinggi, seperti yang ditunjukkan jelas dalam tabel. Kekurangan nutrisi pada balita atau anak-anak merupakan salah satu penyebab *stunting*, hal tersebut dapat memicu proses tumbuh kembang pada anak. Balita atau anak yang

termasuk dalam kategori *stunting* harus mendapatkan penanganan khusus ataupun perhatian khusus terutama dari pihak orang tua. Penyebab utama dari adanya kasus gizi yang belum terpenuhi yaitu salah satunya dari pola asuh orang tua yang tidak diperhatikan. Orang tua hanya memikirkan kesibukan yang mereka kerjakan pada saat itu. Pada usia balita dan anak-anak merupakan usia rawan yang butuh perhatian pola asuh khusus untuk tumbuh kembangnya. Di Desa Sidorejo sendiri, salah satu penyebab terjadinya kasus *stunting* yaitu terdapat pada pola asuh orang tua kepada anaknya. Terlihat dengan bagan diatas bahwa Desa Sidorejo menduduki posisi tertinggi kasus *stunting* yang ada di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi percepatan penurunan *stunting* di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Dapat memahami implementasi percepatan penurunan *stunting* di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas pengetahuan mengenai sinergitas percepatan penurunan *stunting* melalui Program SOTH atau biasa disebut dengan Sekolah Orang Tua Hebat di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BKKBN

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk memperluas wawasan yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait implementasi program yang sudah disusun oleh pihak BKKBN.

b. Bagi Pemerintah Kabupaten Blitar

Penelitian ini diharapkan sebagai patokan untuk melihat sinergitas percepatan penurunan *stunting* melalui program baru dari BKKBN yaitu Program SOTH atau Sekolah Orang Tua Hebat.

c. Bagi Masyarakat di Desa Sidorejo

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam Program SOTH untuk meningkatkan pengetahuan tentang sinergitas penurunan *stunting*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk memperluas wawasan terkait sinergitas percepatan penurunan *stunting* di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

E. Definisi Konsep

1. Implementasi

Secara keseluruhan pengertian dari implementasi merupakan tindakan yang dilaksanakan dari rencana yang telah disusun dengan terperinci. *Browne* dan *Wildavsky* mengatakan bahwa implementasi merupakan aktivitas yang lebih luas dan saling menyesuaikan (Putri et al., 2022).

Implementasi Program SOTH merupakan bentuk dari proses percepatan penurunan *stunting*. Fokus utama dalam pelaksanaan implementasi program SOTH yaitu pada ibu-ibu yang mengalami hamil dan sudah memiliki anak.

2. *Stunting*

Stunting merupakan proses gagalnya pada tumbuh kembang pada anak, baik secara fisik ataupun non-fisik. Penyebab dari lambat ya pertumbuhan pada anak yaitu salah satunya terdapat gizi buruk yang berkepanjangan, sehingga dapat menyebabkan gangguan pada proses pertumbuhannya (Saputriani et al., 2023). Tak kalah pentingnya kasus *stunting* ini disebabkan oleh kesalahan pada pola asuh anak ataupun ibu hamil. Hal ini sangat pening karena kunci utama pada keberhasilan kasus *stunting* yaitu terdapat pada ilmu pengetahuan terkait dengan pola asuh yang benar.

3. Program

Menurut Sumar, program didefinisikan sebagai upaya jangka panjang untuk meningkatkan pembangunan wilayah tertentu untuk mencapai beberapa proyek atau tujuan (Djaenal et al., 2021).

Program yang diberikan oleh pihak BKKBN terkait *stunting* ini yaitu fokus pada pendidikan orang tua, yaitu telah dikeluarkannya program SOTH atau Sekolah Orang Tua Hebat. Sistematika pada program ini yaitu dengan melakukan kegiatan sekolah pada ibu hamil, orang tua yang memiliki anak *stunting*, dan anak-anak yang mengalami *stunting*.

4. SOTH

BKKBN Provinsi Jawa Timur telah mengeluarkan suatu program yang dilakukan oleh para orang tua mengenai tata cara pola asuh. Kegiatan tersebut dinamakan sebagai Sekolah Orang Tua Hebat, atau SOTH, yang berfokus pada pengasuhan. Sekolah ini memiliki tujuan dapat meningkatkan kreativitas orang tua dalam melakukan pengasuhan pada anak, terutama pada seorang anak balita (TIDU, 2023).

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, pendekatan ini didefinisikan sebagai penelitian yang tidak membandingkan atau menghubungkan variabel lain untuk mengetahui nilai sebuah variabel secara mandiri (independen). (Budiastuti, 2022).

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Menurut *Creswell*, studi kasus adalah jenis penelitian yang mana terdapat suatu fenomena tertentu (kasus) dipelajari dalam waktu dan kegiatan tertentu (acara, program, proses, institusi, atau kelompok sosial), dan informasi dikumpulkan secara menyeluruh dan mendalam (Rachmayani, 2015).

Studi kasus instrumental majemuk terdiri dari beberapa kasus terbatas untuk menunjukkan satu masalah (Afdhalilahi, n.d.).

Menurut *Creswell* diperlukan beberapa tahap yang harus diperhatikan untuk menggunakan jenis studi kasus ini, diantara yaitu pemilihan kasus, menentukan pertanyaan, pengumpulan data, analisis data,

penyajian laporan. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menggunakan studi kasus menurut *Creswell* diantaranya yaitu :

a. Pemilihan kasus

Dalam penelitian, maka seorang peneliti harus sudah menentukan kasus apa yang ingin diteliti, kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan observasi untuk memastikan apakah kasus tersebut benar terjadi di daerah tersebut atau tidak.

b. Menentukan pertanyaan

Dalam hal ini, seorang peneliti harus menentukan atau membuat suatu poin pertanyaan yang digunakan pada saat proses penelitian atau wawancara untuk menggali suatu informasi yang belum diketahui oleh seorang peneliti. Pada bagian ini, peneliti harus menyiapkan suatu pertanyaan yang digunakan saat proses wawancara di lapangan.

c. Pengumpulan data

Data akan dikumpulkan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu terdapat observasi, wawancara, dokumentasi, dan arsip jika diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan seorang peneliti untuk mendapatkan data yang bersifat fisik. Data non-fisik bisa digali pada saat proses wawancara dengan narasumber yang sudah ditentukan.

d. Analisis data

Tahap analisis data akan mengidentifikasi sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun. Jawaban dari narasumber yang sudah melalui tahap wawancara, akan disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersedia.

e. Penyajian laporan

Setelah diakukannya tahap penyesuaian antara pertanyaan dengan jawaban dari narasumber yang sudah melakukan tahap wawancara, tahap selanjutnya yaitu dengan menyajikan laporan atau temuan penelitian secara deskriptif dan interpretatif. (Mullany & Stockwell, 2021)

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terdapat pada Desa Sidorejo-Kecamatan Ponggok-Kabupaten Blitar-Jawa Timur.

Daerah tersebut menarik untuk diteliti terkait kasus *stunting* yang masih tergolong cukup tinggi daripada desa-desa yang lainnya di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Desa Sidorejo selain daerah yang mengalami kasus *stunting* yang tinggi, desa ini juga satu-satunya desa yang sudah menerapkan Program SOTH se-Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

4. Teknik Penentuan Subjek

Penelitian ini menggunakan metode *pusposive sampling* untuk menentukan subjek pada saat penelitian dilakukan. Sugiyono menyatakan bahwa, *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Subjek penelitian ini yaitu masyarakat sebagai ibu rumah tangga yang memiliki anak *stunting*, pemimpin desa, ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), SDM posyandu, Ahli Gizi di Puskesmas dan BKKBN. Jumlah keseluruhan pada ibu hamil yang ada di Desa Sidorejo terdapat 53 orang pada tahun 2024, yang kemudian dapat dijadikan sebagai

narasumber yaitu terdapat 1 orang ibu hamil yang mengalami permasalahan Kekurangan Energi Kronis (KEK). SDM Posyandu secara keseluruhan terdapat 70 orang, setiap pos terdapat 10 orang, yang dapat dijadikan narasumber yaitu terdapat 1 orang yaitu sebagai Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKBD). Selanjutnya yaitu terdapat pihak BKKBN di Kecamatan Ponggok dengan jumlah keseluruhan 6 orang dan yang akan dijadikan narasumber yaitu 1 orang yang memiliki kedudukan sebagai koordinator Keluarga Berencana (KB) di wilayah Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Narasumber yang tidak kalah penting yaitu terdapat masyarakat kategori ibu rumah tangga yang mana anak atau balitanya terdapat kasus *stunting*. Selanjutnya yaitu terdapat pemimpin desa yang dapat dijadikan sebagai narasumber yaitu terdapat 1 orang yaitu sebagai bapak Kepala Desa. Selain itu juga terdapat pihak ahli gizi dari Puskesmas yang mana bagian tersebut juga menangani kasus *stunting*.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sugiyono mengatakan observasi adalah suatu metode atau cara untuk mengumpulkan suatu data yang unik dibandingkan dengan metode atau cara lainnya. Pengamatan secara langsung di lapangan juga dapat digunakan untuk observasi sendiri untuk mengetahui kondisi aktual objek yang diteliti (Lase & Ndraha, 2023). Pada tahap ini, peneliti akan melakukan observasi lapangan yaitu sekilas wawasan tentang *stunting* di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, mengetahui apa saja penyebab terjadinya *stunting* dan bagaimana program SOTH atau Sekolah Orang Tua Hebat ini telah dijalankan.

Observasi yang digunakan yaitu jenis observasi partisipatif. Penelitian menggunakan observasi partisipatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan mendapatkan data yang lengkap, yang dilakukan dengan menciptakan interaksi sosial antara masyarakat, yang menjadikannya lebih mudah untuk menggali data. Pada tahap ini, peneliti menempatkan diri sebagai suatu bagian dari objek yang diteliti. Pada tahapan observasi ini, seorang peneliti akan mengamati proses yang sedang dilakukan oleh orang lain, selain itu peneliti juga berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang mereka lakukan. (Ramdhan, 2021)

b. Wawancara

Sugiyono mengatakan wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data jika seorang peneliti akan melakukan sebuah studi pendahuluan dengan tujuan dapat menemukan masalah yang seharusnya diteliti atau jika peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang masalah tersebut dengan jumlah umpan balik yang sangat kecil atau tidak ada sama sekali. (Lase & Ndraha, 2023). Penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur, yang menggabungkan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Mutmainnah & Purnomo, 2022).

Dalam hal ini peneliti akan menyiapkan suatu poin pertanyaan penting yang digunakan untuk menggali informasi. Selain itu, peneliti juga akan menanyakan secara spontanitas kepada narasumber terkait dengan pertanyaan yang mungkin belum masuk kedalam daftar pertanyaan dan menurut peneliti penting untuk menambah informasi.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, merupakan metode untuk mendapatkan suatu data dan informasi berbentuk tulisan, buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar, serta laporan dan keterangan yang mendukung penelitian (Lase & Ndraha, 2023). Peneliti akan menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang diperlukan, baik fisik maupun non-fisik. Data fisik seperti berkas-berkas yang ada di posyandu ataupun di kantor desa, kelurahan, dan kecamatan. Selain itu juga terdapat data non-fisik yaitu seperti foto dan juga video terkait dengan kegiatan yang ada di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar terkait dengan *stunting*.

d. Arsip

Pengertian arsip menurut UU nomor 7 Tahun 1971 Pasal 1, telah disebutkan bahwa arsip merupakan naskah-naskah yang telah dibuat dan diterima oleh lembaga negara dan badan pemerintah dalam bentuk ataupun corak apapun baik dalam keadaan tunggal ataupun berkelompok dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemerintahan (Darmansah et al., 2024). Data primer dan sekunder merupakan jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini. Data primer dapat diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan program. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti artikel, data pendukung penelitian dari desa, dan sumber lain yang membantu pembahasan penelitian (Tasmat et al., 2023).

6. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data, juga dikenal sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, tidak hanya digunakan untuk menentang gagasan bahwa penelitian kualitatif bukan penelitian ilmiah, akan tetapi juga tergolong dalam bagian penting pada tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, teknik validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber :

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam menguji kredibilitas data terkait dengan *stunting*, maka data yang dikumpulkan dan pengujian data dilakukan kepada pihak BKKBN, Posyandu, Puskesmas, Pihak Desa, dan Masyarakat yang tergolong kasus *stunting*.

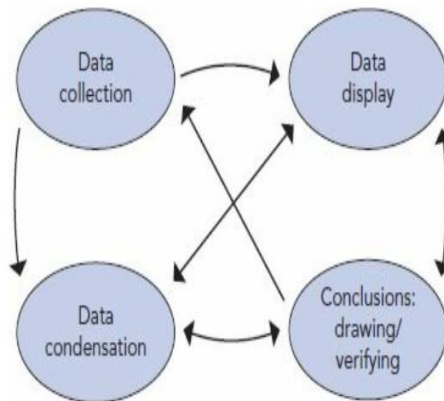
b. Triangulasi Teknik :

Triangulasi metode pengujian kredibilitas data melibatkan pengecekan data dari sumber yang sama menggunakan cara yang berbeda (Adolph, 2016). Data yang diperoleh dari hasil observasi akan dilakukan pengecekan melalui wawancara dan dokumentasi. Jika dari ketiga cara tersebut mendapatkan hasil yang berbeda, maka seorang peneliti harus melakukan diskusi ulang yang dilakukan secara lebih lanjut kepada sumber utama atau yang lainnya untuk memastikan data yang dianggap benar. Tidak menutup kemungkinan jika ketiga alasan tersebut memiliki maksud yang sama, akan tetapi dari sudut pandang yang berbeda

7. Teknik Analisa Data

Noeng Muhadjir menggambarkan analisis data sebagai upaya untuk menemukan dan mengganti secara sistematis data seperti hasil observasi, wawancara, dan lainnya sehingga seorang peneliti mudah memahami topik yang terkait dengan kasus yang sedang diteliti atau dibahas, dan kemudian disajikan untuk pertemuan yang akan datang. Upaya dalam mencari data harus disertai dengan peningkatan pemahaman mengenai suatu analisis yang harus dilanjutkan dengan pencarian suatu makna (Ahmad & Muslimah, 2021)

Dalam penelitian ini, metode analisis data *Miles* dan *Huberman* akan digunakan. Seperti yang disebutkan Sugiyono, mereka menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data mencapai titik jenuhnya (Ahmad & Muslimah, 2021)



Source: Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Gambar 1.2 Bagan teknik analisa data menurut *Miles* dan *Huberman* (Rachmayani, 2015)

Dalam metode *Miles* dan *Huberman* itu sendiri terdapat tiga tahapan, diantaranya terdapat reduksi data, penyajian data, dan bagian kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti sama dengan merangkum, memahami atau fokus terhadap hal penting. Data yang sudah direduksi memberikan suatu pandangan yang jelas dan akan mudah dalam mengumpulkan data selanjutnya.

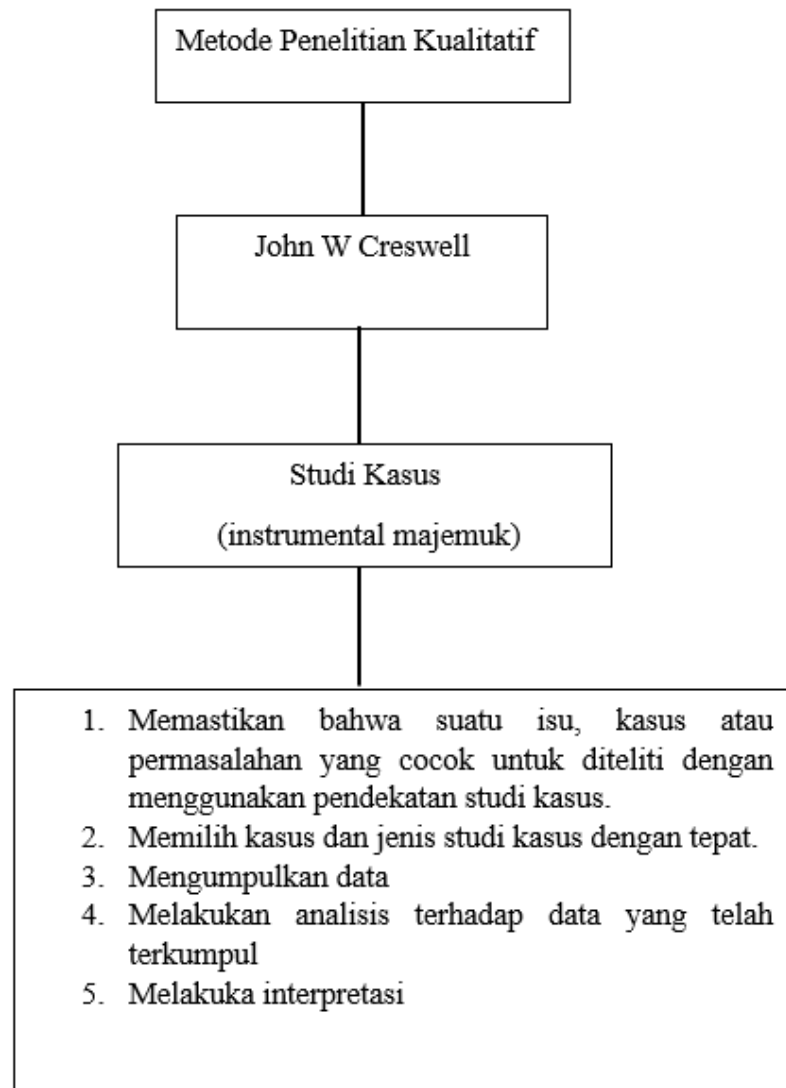
b. Penyajian Data

Untuk menulis atau merangkai data dalam penelitian kualitatif, biasanya digunakan dengan teks naratif, menurut *Miles dan Huberman* (1984). Mudah dalam memahami kondisi yang telah terjadi dan merencanakan suatu pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami dengan reduksi data.

c. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa rumusan masalah tidak menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sementara (Adolph, 2016).

Metode Penelitian



Gambar 1.3 Bagan metode penelitian